

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi (PP No. 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi).

Menurut Murti & Lutfiyati (2017) kesehatan reproduksi di kalangan wanita merupakan masalah yang penting untuk diperhatikan. Masalah kesehatan organ reproduksi pada remaja perlu mendapat perhatian yang serius, karena masalah tersebut paling sering muncul pada negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Nurhayati, 2013). Sering kali remaja mengabaikan pentingnya berperilaku sehat terutama dalam menjaga organ vagina agar terhindar dari berbagai penyakit yang sering dijumpai pada kesehatan organ vagina.

Masalah remaja dengan organ reproduksinya kurang mendapatkan perhatian karena umur relatif muda, masih dalam status pendidikan sehingga seolah-olah bebas dari kemungkinan menghadapi masalah penyulit dan penyakit yang berkaitan dengan alat reproduksinya (Suriani & Hermansyah, 2014). Padahal banyak sekali penyakit yang dapat terjadi jika kita tidak menjaga dan membersihkan organ vagina dengan benar, itu sebabnya penting memahami dan mengetahui tentang kebersihan organ vagina.

Kurangnya menjaga kebersihan organ vagina eksternal seperti seringnya penggunaan sabun pembersih kewanitaannya, penggunaan alat pewangi didaerah

kemaluan serta seringnya membiarkan organ intim dalam keadaan basah, misalnya setelah buang air kecil tidak dikeringkan mengakibatkan timbul beberapa penyakit kelamin seperti keputihan, kanker serviks, alergi, peradangan, infeksi saluran kemih (Sori, 2017). Oleh karena itu penting bagi kita untuk memperhatikan kebersihan organ vagina, supaya terhindar dari kuman atau bakteri yang ingin masuk ke organ vagina dan agar terhindar dari penyakit kelamin tersebut.

Menurut WHO perempuan jarang dalam memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternanya. Infeksi pada vagina setiap tahunnya menyerang perempuan di seluruh dunia 10-15% dari 100 juta perempuan, contohnya remaja yang terkena infeksi bakteri kandida sekitar 15% dan mengalami keputihan. Kejadian tersebut dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksi (Abrori *et al.*, 2017).

Menurut WHO masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita diseluruh dunia (Atapukang & Lestari, 2017). Berdasarkan statistik Indonesia 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 14-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat (Yunaefi *et al.*, 2016).

Pada penelitian Mokodongan (2015) menyatakan bahwa lebih banyak remaja memiliki risiko tinggi akan mengalami masalah kesehatan reproduksi, ada 10% remaja yang sering menggunakan produk pembersih wanita, ada 17,59% remaja yang tidak mengeringkan genitalia eksterna setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan tisu atau handuk kering. Selanjutnya 25,76% remaja yang membersihkan genitalia eksterna dengan arah dari belakang ke depan, 17% remaja yang sering menggunakan celana dalam ketat dalam aktivitas sehari-hari. 8,2% remaja yang sering memakai

celana dalam dengan bahan bukan katun 2,5% remaja yang sering memakai bersama pakaian dalam dan handuk dengan orang lain (Abrori *et al.*, 2017).

Dari data statistik tersebut ternyata banyak para remaja di Indonesia yang kurang peduli dengan kesehatan dan berperilaku tidak sehat. Dalam organ reproduksi sangat penting menjaga kesehatan organ vagina yang dimana kita ketahui banyak sekali penyakit yang ditimbulkan jika tidak menjaga kebersihan organ vagina.

Pada remaja yang kurang informasi tentang kebersihan organ genitalia akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ genitalianya (Nanlessy *et al.*, 2013). Perilaku seseorang biasanya dicerminkan dengan sikap, bagaimana seseorang bersikap dan berbuat dalam perilaku membersihkan organ vagina itu dapat menentukan kebersihan vagina itu sendiri.

Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi (Yusiana & Saputri, 2016).

Dalam Jurnal Mardalena *et al.* (2015) menyebutkan salah satu yang menjadi faktor utama terciptanya kesehatan yaitu selalu menjaga kebersihan diri salah satunya kebersihan organ reproduksi. Untuk menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan bersih harus memperhatikan kebersihan perseorangan atau *personal hygiene* (Karyati *et al.*, 2014). Oleh karena itu, memahami dan mengetahui tentang cara membersihkan organ vagina dengan benar sangat penting dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Perawatan diri atau kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu alternatif, dengan memberikan informasi kepada remaja agar mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi kewanitaan agar terhindar dari penyakit organ reproduksi mereka yaitu memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya pada remaja putri dan bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi (Sari, 2016).

Penanganan yang dilakukan untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi remaja salah satunya pendekatan pada kelompok sebaya (*peer group*). Kuatnya pengaruh kelompok sebaya (*peer group*) dikarenakan remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok (Suriani & Hermansyah 2014). Remaja seringkali bercerita masalah kesehatan reproduksinya hanya dengan teman sebayanya dan tidak bercerita kepada orang tua, karena sering menghabiskan waktu bersama saat di sekolah dan saat bermain dari pada dengan orang tua, disitu lah peran teman sebaya sangat berperan saat remaja memiliki masalah seputar masalah kesehatan reproduksi. Alasan lain dari remaja lebih nyaman bercerita masalah kesehatan reproduksi dengan teman sebaya karena remaja malu menceritakan dengan orang tua.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara pada bulan Februari di SMA Negeri 5 Banjarmasin, diketahui jumlah remaja putri yang ada di SMA Negeri 5 Banjarmasin sebanyak 513 orang.

Peneliti melakukan wawancara dengan mengambil sampel sementara pada 15 orang remaja putri, didapatkan 9 orang remaja putri mengatakan setelah BAB dan BAK langsung menggunakan celana dalam tanpa mengeringkan organ vagina dan 5 diantaranya mengatakan biasa membersihkan organ vagina dari depan kebelakang, 6 orang remaja putri mengatakan sering menggunakan celana dalam yang ketat sehari-hari.

Berdasarkan dari uraian di atas dan mengingat pentingnya merawat organ reproduksi wanita sejak remaja, maka menarik untuk diteliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Peer Group* Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Di SMA Negeri 5 Banjarmasin”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disimpulkan, dapat ditarik rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Peer Group* Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Di SMA Negeri 5 Banjarmasin.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Peer Group* Tentang Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Di SMA Negeri 5 Banjarmasin.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengidentifikasi perilaku remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* tentang *personal hygiene* pada kelompok intervensi (*peer group*).

- 1.3.2.2 Mengidentifikasi perilaku remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* tentang *personal hygiene* pada kelompok intervensi (*peer group*).
- 1.3.2.3 Mengidentifikasi perilaku remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* pada kelompok kontrol.
- 1.3.2.4 Mengidentifikasi perilaku remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* pada kelompok kontrol.
- 1.3.2.5 Menganalisis perilaku remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* tentang *personal hygiene* pada kelompok intervensi (*peer group*).
- 1.3.2.6 Menganalisis perilaku remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* pada kelompok kontrol.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam hal kesehatan reproduksi remaja, serta mengetahui tentang perilaku *personal hygiene* pada remaja baik individu maupun dengan teman sebaya.

### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang kesehatan pada umumnya dan menambah pengetahuan serta wawasan peneliti di bidang Ilmu Keperawatan tentang perilaku *personal hygiene* yang benar.

### 1.4.3 Bagi Institusi

Diharapkan dengan hasil pembuktian penelitian ini dapat menjadi referensi bagi praktisi kesehatan pada umumnya dan bagi keperawatan pada khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan tentang pendidikan kesehatan metode *peer group* terhadap perilaku *personal hygiene*.

### 1.4.4 Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana seharusnya perilaku *personal hygiene* yang dapat meminimalisir terjadinya masalah kesehatan reproduksi.

## 1.5 Penelitian Terkait

Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tidak ada penelitian yang hampir sama dengan penulis yaitu “Pengaruh Pendidikan Dengan Metode Kesehatan *Peer Group* Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Di SMA Negeri 5 Banjarmasin”. Apabila ada kemiripan itu hanya bagian konsep-konsep tertentu.

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Desain Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Ratna Devi Astuti Hubungan Pengetahuan Tentang <i>Personal Hygiene</i> Dengan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul, 2017	Desain penelitian dengan <i>cross sectional</i> dengan <i>proportional stratified random sampling</i>	Desain penelitian  Tempat penelitian  Tahun penelitian  Variabel <i>independent</i>	<i>Personal Hygiene (dependent)</i>	Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan <i>personal hygiene</i> dengan perilaku <i>personal hygiene</i> pada saat menstruasi

2	Ayesha Hendriana Ngestiningrum Efektifitas Metode “ <i>Index Card Match</i> ” Dan Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Pada Remaja, 2017	Desain penelitian dengan rancangan <i>quasy experiment</i> dengan <i>pretest-postest with control grup design</i> .	Tempat penelitian  Tahun penelitian  Variabel <i>independent</i>	Desain penelitian  <i>Personal Hygiene (dependent)</i>	Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode <i>index card match</i> dan ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi pada remaja
3	Eka Lestari Hubungan <i>Peer Group</i> Dan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SMKN 4 Banjarmasin, 2012	Analitik dengan rancangan <i>Cross sectional</i>	Desain penelitian  Tempat penelitian  Tahun penelitian  Variabel <i>dependent</i>	Pendidikan Kesehatan <i>Peer group (Independent)</i>	Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara <i>peer group</i> dan lingkungan pergaulan dengan perilaku seksual pranikah

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode *peer group* dan sama meneliti tentang *personal hygiene* pada remaja putri. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan metode *Peer Group* Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri di SMA Negeri 5 Banjarmasin. Penelitian ini mempunyai variabel bebas (*independent*) pendidikan kesehatan metode *peer group* dan variabel terikat (*dependent*) adalah *personal hygiene*. Selain itu juga terdapat tujuan, waktu dan tempat penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.